

“TEACHING IS AN ART” METODE TERAMPIL DAN SUKSES MENDIDIK DALAM PERSPEKTIF HADIS

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Email: uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Skilled and successful in educating is not only caused by a lot of knowledge and knowledge. Because educating is a work of art related to learning activities. Especially during the pandemic, when students and teachers cannot meet each other face to face. The art of teaching or the art of education is a factor that determines the success of learning. Among the educators who are successful and influential at the international level is Muhammad Rasulullah. The lessons he conveyed were not only limited to the friends who lived with him, but all Muslims until the end of time were obedient and carried out what the Prophet had taught even though the Educator had long died. This paper aims to examine in more depth the methods used by the Prophet so that they can be skilled and successful in educating. The method used in this research is thematic hadith. Inventory of authentic hadiths that talk about educational methods, select hadiths that focus on the main idea of research, then examine the meaning of hadith and analyze. The Hadith of Muslim history number 4830 describes a method that has succeeded in bringing success to the teaching of the Prophet, namely using the exemplary method. Although not face to face (online) As a religion, Islam wants its people to be role models in all aspects. Because exemplary is a learning method that has a great influence both on education that aims to increase knowledge, proficient in certain skills and form a commendable attitude and personality.

Keywords: *Teaching is an Art, Skilled Method, Successful Education, Hadith Perspective*

ABSTRAK

Terampil dan sukses dalam mendidik tidak hanya disebabkan oleh banyaknya ilmu dan pengetahuan. Karena mendidik merupakan satu kerja seni yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran. Terlebih di masa pandemi, ketika murid dan guru tidak bisa saling bertatap muka secara langsung. Seni mengajar atau *art of education* menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Di antara para pendidik yang sukses dan berpengaruh di tingkat internasional adalah Muhammad Rasulullah. Pembelajaran yang ia sampaikan tidak hanya sebatas kepada para sahabat yang hidup semasa dengannya, namun semua umat Islam hingga akhir zaman taat dan melaksanakan apa yang pernah diajarkan oleh Rasulullah meskipun Sang Pendidik sudah lama meninggal. Tulisan ini bertujuan untuk meneliti secara lebih mendalam metode yang dipergunakan oleh Rasulullah sehingga dapat terampil dan sukses dalam mendidik. Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah tematik hadis. Menginventarisasi hadis shahih yang berbicara tentang metode pendidikan, memilih hadis yang terfokus pada ide pokok penelitian, selanjutnya melakukan telaah makna hadis serta menganalisa. Hadis riwayat Muslim nomor 4830 menjelaskan tentang metode yang telah berhasil membawa kesuksesan pengajaran Rasulullah yaitu menggunakan metode

keteladanan. Meskipun tidak bertatap muka secara langsung (online) Sebagai agama, Islam menginginkan umatnya menjadi teladan di seluruh aspek. Karena keteladanan merupakan metode pembelajaran yang memiliki pengaruh besar baik pada pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, mahir dalam keterampilan tertentu serta membentuk sikap dan kepribadian terpuji.

Kata Kunci: *Teaching is an Art*, Metode Terampil, Sukses Mendidik, Perspektif Hadis

1. PENDAHULUAN

Teaching is an art menjadi faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu memilih strategi yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran (Laux et al., 2021). Tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan keterampilan tertentu serta pembentukan akhlak yang terpuji. Dalam dunia pendidikan, upaya mencegah penyebaran COVID 19 dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah. Menerapkan metode pembelajaran jarak jauh secara daring atau berbasis internet. Pengalaman sosial masa pandemi yang berlanjut pada era new normal tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat (Info, 2020). Anak-anak yang mampu meraih nilai unggul dalam pembelajaran daring belum tentu memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik tentang materi belajar. Selain orang tua yang aktif membantu menyelesaikan tugas sekolah, beberapa siswa yang gagal bisa jadi terkendala oleh perangkat elektronik, sinyal dan kuota (Sailer et al., 2021). Selain itu, legalisasi menggunakan perangkat elektronik di kalangan peserta didik melahirkan sikap yang tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran. Tidak sedikit dari peserta didik yang hanya asyik dengan gadgetnya. Lupa akan waktu, terkucil dari pergaulan sosial dan terpengaruh dari tokoh dan bacaan yang ia temukan dari perangkat elektronik.

Tidak sedikit artikel sebagai hasil penelitian yang ditulis oleh para tokoh pendidikan dan para pencinta dunia pendidikan membahas tentang seni dalam menyampaikan pembelajaran. Karena memang *Teaching is an Art* akan senantiasa menjadi topik yang menarik dan urgen untuk dapat dilaksanakan dan dikembangkan hingga akhir dunia. Di antara penelitian yang membahas tentang seni dalam metode pembelajaran ditulis oleh Zafar, Tinh dan Parra-gonz. Zafar menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan metodologi pembelajaran ($p < 0,05$). Menyelaraskan antara strategi dengan gaya belajar akan meningkatkan pembelajaran dan kinerja akademik (Zafar et al., 2021). Tinh melakukan analisis kualitatif menggunakan statistik terhadap metodologi pembelajaran pada tingkat sarjana hingga professor asosiasi. Disimpulkan bahwa metode pembelajaran harus mampu melatih kemampuan berbahasa Inggris bagi seluruh peserta didik (Tinh et al., 2021). Parra-gonz menyatakan bahwa dua dari metodologi pembelajaran aktif adalah *gamification* dan *flipped learning*. Hasil penelitian eksperimen semu dengan sampel 356 siswa di Spanyol menyimpulkan bahwa gamifikasi sebagai metode pembelajaran lebih baik digunakan pada siswa tahap awal dan *flipped learning* lebih disukai oleh peserta didik pada semester akhir (Parra-gonz, 2021). Adapun artikel yang membahas metode pembelajaran jarak jauh secara khusus diantaranya ditulis oleh Chandra, Biblioteconomia dan Barcelona serta Felipe. Chandra menyatakan

bahwa metodologi *e-teaching* memiliki dampak terhadap pembelajaran dan pengembangan siswa secara lebih praktis. Untuk itu perlu memotivasi siswa agar tertarik pada *e-teaching* dengan cara memberikan rasa nyaman dan percaya diri selama berlangsungnya diskusi e-class (Chandra, 2021). Dikatakan bahwa keterampilan literasi dengan penekanan pada keterampilan digital dalam menggunakan teknologi menjadi bagian yang sangat dibutuhkan pada sistem pembelajaran jarak jauh (Biblioteconomia & Barcelona, 2021). Metode pembelajaran masa pandemi harus secara jelas menyebutkan di dalam kurikulum bahwa perangkat teknologi merupakan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Felipe et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian terdahulu. Meskipun telah cukup banyak tulisan yang membahas tentang seni dalam memberikan pembelajaran, namun belum ada yang membahas metode pembelajaran yang dilakukan oleh Muhammad Rasulullah secara khusus. Padahal metode pembelajaran yang disampaikan Rasul terbukti sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap para peserta didiknya meskipun Sang Pendidik sudah tidak bersama dengan para muridnya. Secara khusus selain memetakan metode pembelajaran Rasulullah juga menganalisis implikasi metode pembelajaran Rasul melalui sudut pandang para ulama dan peneliti. Pemetaan dilakukan memungkinkan untuk dipahaminya metode pembelajaran yang dilakukan oleh Muhammad Rasulullah sebagai metode yang tepat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hadis riwayat Muslim nomor 4830 menjelaskan tentang sebuah metode pembelajaran yang telah berhasil membawa kesuksesan pengajaran Rasulullah. Dijelaskan bahwa sebagai agama, Islam menginginkan umatnya menjadi teladan yang baik di seluruh aspek kehidupan. Karena keteladanan merupakan metode pembelajaran yang memiliki pengaruh besar baik pada pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, mahir dalam keterampilan tertentu serta membentuk sikap dan kepribadian terpuji. Satunya kata dan perbuatan dari seorang pendidik menjadi ruh yang menghidupkan materi pembelajaran. Tidak terlalu memberi pengaruh meskipun disampaikan menggunakan metode tatap muka atau pembelajaran jarak jauh (History, 2020). Di masanya pembelajaran yang dilakukan oleh Muhammad Rasulullah, dapat diterima tidak hanya oleh sahabat yang dapat bertemu muka dengannya. Sahabat *muhadramain* sebagai kelompok peserta didik Rasul yang sampai akhir hayatnya tidak pernah bertemu dengan Rasulullah meskipun mereka hidup pada masa yang sama. Begitu juga umat Islam masa kini ketaatan kepada pengajaran Rasul menjadi hal penting yang harus dilaksanakan. Mirip dengan pembelajaran daring atau jarak jauh yang saat ini menjadi alternatif metode pembelajaran yaitu terampil mendidik walaupun tidak melakukan tatap muka atau pertemuan (Syed & Hoque, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teaching is an Art dimaknai sebagai adanya sebuah keterampilan dalam mengajar yang tidak hanya dihasilkan oleh banyaknya ilmu dan pengetahuan yang siap ditransfer. Keterampilan mengajar memiliki kompleksitas sendiri yang lahir dari kepribadian seorang pendidik. Kemampuan untuk menentukan kapan harus memotivasi, kapan harus memberikan konsekwensi, kapan harus memberikan bantuan serta kapan harus mundur dan hanya memperhatikan dari kejauhan. *Teaching is an art* dapat melatih keterampilan mengajar para pendidik (Rowat et

al., 2021). Hal ini dapat ia temukan dengan cara belajar dari pengalaman mengajarnya. Tidak sedikit dari realitas di dunia membuktikan bahwa keterampilan mengajar dari seorang pendidik telah berhasil mengubah jalan hidup para peserta didik.

Terampil dalam memilih dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, seharusnya mampu dilakukan oleh para pendidik (Alsharif et al., 2020). Suatu materi pembelajaran yang sama jika diajarkan oleh guru yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama atau berbeda akan diterima oleh peserta didik dengan rasa yang berbeda. Hal ini disebabkan karena keterampilan memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran terpilih seharusnya dapat mengajak peserta didik belajar secara aktif. Indikasi dari terampil dan sukses dalam mendidik terlihat dari keaktifan dan kemampuan para peserta didik menggunakan pemikirannya untuk menemukan ide, memecahkan berbagai problematika, mengaplikasikan apa yang telah dipelajari serta dapat merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sukses dalam mendidik berkaitan dengan beberapa aspek perubahan dari para peserta didik (Bima, 2021). Beberapa indikasi yang dapat dilihat antara lain adalah, pertama: memiliki pengetahuan serta wawasan luas yang dapat bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Kedua: tangkas dalam bertindak untuk mengatasi problematika hidup secara mandiri. Ketiga: bersikap santun, bertutur kata lemah lembut, menghormati yang lebih tua serta menyayangi yang muda. Keempat: memiliki kepekaan sosial dan empati terhadap lingkungan di manapun ia berada. Kelima tertanamnya nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sejak dini. Indikasi kesuksesan mendidik tersebut tidak hanya dirumuskan oleh para akademisi dunia tetapi juga termaktub dalam hadis tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik besar dunia bernama Muhammad Rasulullah.

Perspektif Hadis merupakan strategi memahami suatu persoalan melalui tinjauan hadis. Penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang hadis disebabkan banyak faktor. Pertama: telah terjadinya upaya pemalsuan terhadap hadis. Kedua: adanya kekeliruan dalam periwayatan. Ketiga: banyaknya hadis yang membahas tema yang sama membutuhkan kemampuan menarasikan secara signifikan. Keempat: pemahaman tekstual dan kontekstual. Dibutuhkan strategi untuk memahami sebuah hadis dengan berpegang pada satu prinsip dasar bahwa hadis adalah sumber syariat yang diperuntukkan bagi kemaslahatan umat. Memahami pesan hadis komprehensif dapat dilakukan melalui pendekatan ilmiah atau filosofis berdasarkan tinjauan sejarah, hukum, psikologi, sosiologi, antropologi, politik dan berbagai cabang ilmu lainnya (Keluarga & Volume, 2021).

3. METODOLOGI

Sebuah proses pendidikan ditempuh oleh para peserta didik dengan harapan yang sama dari para orang tua, terdidik dan para pendidik yaitu agar tercapai semua tujuan pembelajaran. Sebelum pandemic COVID-19 melanda dunia, tidak menjadi problematika berarti di masyarakat tentang metode pembelajaran apa yang diterapkan oleh para pendidik kepada para peserta didik. Namun setelah metode pembelajaran jarak jauh sebagai respon terhadap pandemi diberlakukan, lambat laun dampak negatif mulai dirasakan oleh masyarakat. Berbagai keluhan bermunculan terutama mengenai kesulitan beradaptasi dengan

proses pembelajaran daring dan hasil belajar yang tidak maksimal. Bukan hanya penyerapan terhadap materi pelajaran yang kurang tetapi juga terkait sikap dan perilaku peserta didik. Fenomena ini jelas membutuhkan solusi cepat bagaimana pendidik memiliki peran aktif dalam menyajikan materi pembelajaran meskipun disampaikan melalui jaringan internet.

Tabel I
Sikap Peserta Didik Saat Belajar Online



Penelitian bersifat studi kepustakaan dengan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sebagai data primer adalah hadis riwayat Muslim nomor 4830 dan data sekunder meliputi 3 buah hadis, pertama hadis riwayat Muslim nomor 2282 mengenai Rasul seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan. Kedua hadis riwayat nomor tentang belajar untuk meningkatkan keterampilan dan hadis riwayat nomor mengenai tujuan pembelajaran untuk melatih akhlak yang terpuji.

Tabel II
Data Primer

Hadis Riwayat Muslim No. 4830	Terjemah
<p>حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُوسَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ وَأَبِي الضُّحَى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هِلَالِ الْعَبْسِيِّ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ الصُّوفُ فَرَأَى سُوءَ حَالِهِمْ قَدْ أَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ فَأَبْطَأُوا عَنْهُ حَتَّى رُئِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ قَالَ ثُمَّ إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ بِصُرَّةٍ مِنْ وَرَقٍ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ ثُمَّ تَتَابَعُوا حَتَّى غُرِفَ السُّرُورُ فِي وَجْهِهِ فَقَالَ رَسُولُ</p>	<p>Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir bin 'Abdul Hamid dari Al A'masy dari Musa bin 'Abdullah bin Yazid dan Abu al-Dhuha dari 'Abd al-Rahman bin Hilal al-'Absi dari Jarir bin 'Abdullah dia berkata; "Pada suatu ketika, beberapa orang Arab Badui datang menemui Rasulullah SAW dengan mengenakan pakaian dari bulu domba (wol). Lalu Rasulullah memperhatikan kondisi mereka yang menyedihkan. Selain itu, mereka pun sangat membutuhkan pertolongan. Akhirnya, Rasulullah SAW menganjurkan para sahabat untuk memberikan sedekahnya kepada mereka. Tetapi sayangnya, para sahabat sangat lamban untuk melaksanakan anjuran Rasulullah itu, hingga kekecewaan terlihat pada wajah beliau." Jarir berkata; "Tak lama kemudian seorang sahabat dari kaum Anshar datang memberikan bantuan sesuatu yang dibungkus dengan daun dan kemudian diikuti oleh beberapa orang sahabat lainnya. Setelah itu, datanglah</p>

<p>اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ</p>	<p>beberapa orang sahabat yang turut serta menyumbangkan sedekahnya (untuk diserahkan kepada orang-orang Arab badui tersebut) hingga tampaklah keceriaan pada wajah Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: 'Barang siapa dapat memberikan suri tauladan yang baik dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut dapat diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat untuknya pahala sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi sedikitpun pahala yang mereka peroleh. Sebaliknya, barang siapa memberikan suri tauladan yang buruk dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa yang mereka peroleh sedikitpun.'</p>
---	---

Tabel III
Data Sekunder

<p>Hadis Riwayat Muallim Nomor: 2282</p>	<p>Terjemah</p>	<p>Keterangan</p>
<p>حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ وَحَمَدُ بْنُ الْعَلَاءِ - وَاللَّفْظُ لِأَبِي عَامِرٍ - قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِنَّ مِثْلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمِثْلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَلَبَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَتَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَمُوا وَرَعَوْا وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمَسِّكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَالَّذِي فَذَلِكَ مِثْلُ مَنْ فَعِهَ فِي دِينِ اللَّهِ</p>	<p>The similitude of that guidance and knowledge with which Allah, the Exalted and Glorious, has sent me is that of rain falling upon the earth. There is a good piece of land which receives the rainfall (eagerly) and as a result of it there is grown in it herbage and grass abundantly. Then there is a land hard and barren which retains water and the people derive benefit from it and they drink it and make the animals drink. Then there is another land which is barren. Neither water is retained in it, nor is the grass grown in it. And that is the similitude of the first one who develops the understanding of the religion of</p>	<p>Informasi tentang keteladanan Rasul sebagai seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan.</p>

<p>وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَنْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَمَنْ يَقْبَلْهُ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ " .</p>	<p>Allah and it becomes a source of benefit to him with which Allah sent me. (The second one is that) who acquires the knowledge of religion and imparts it to others. (Then the other type is) one who does not pay attention to (the revealed knowledge) and thus does not accept guidance of Allah with which I have been sent.</p>	
<p>Hadis Riwayat al-Bukhariy Nomor: 6008</p>	<p>Terjemah</p>	<p>Keterangan</p>
<p>حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَرٍّ، عَنْ أَبِي قَلَابَةَ، عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ، مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً، فَظَنَّ أَنَّا اشْتَقْنَا أَهْلَنَا، وَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا، فَأَخْبَرْنَاهُ، وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا فَقَالَ " ارجعوا إلى أهليكم فاعلموهم ومروهم، وصلوا كما رأيتموني أصلي، وإذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم أحدكم، ثم ليؤمكم أكيركم " .</p>	<p>We came to the Prophet (ﷺ) and we were (a few) young men of approximately equal age and stayed with him for twenty nights. Then he thought that we were anxious for our families, and he asked us whom we had left behind to look after our families, and we told him. He was kindhearted and merciful, so he said, "Return to your families and teach them (religious knowledge) and order them (to do good deeds) and offer your prayers in the way you saw me offering my prayers, and when the stated time for the prayer becomes due, then one of you should pronounce its call (i.e. the Adhan), and the eldest of you should lead you in prayer.</p>	<p>Informasi tentang keteladanan Rasul mengajarkan keterampilan tertentu</p>
<p>Hadis Riwayat al-Bukhariy Nomor: 6203</p>	<p>Terjemah</p>	<p>Keterangan</p>
<p>حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ</p>	<p>The Prophet (ﷺ) was the best of all the people in character. I had a brother called Abu `Umar,</p>	<p>Informasi tentang keteladanan Rasul dalam sikap dan kepribadian</p>

<p>عليه وسلم أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا، وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عُمَيْرٍ . قَالَ أَحْسِبُهُ قَطِيمًا . وَكَانَ إِذَا جَاءَ قَالَ " يَا أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ " . تَعَرَّكَانَ يَلْعَبُ بِهِ، فَرِيْمًا حَضَرَ الصَّلَاةَ وَهُوَ فِي بَيْتِنَا، فَيَأْمُرُ بِالْبِسَاطِ الَّذِي تَحْتَهُ فَيُكْنَسُ وَيُنْضَخُ، ثُمَّ يَقُومُ وَنُقُومُ خَلْفَهُ فَيُصَلِّي بِنَا.</p>	<p>who, I think, had been newly weaned. Whenever he (that child) was brought to the Prophet (ﷺ) the Prophet (ﷺ) used to say, "O Abu `Umar! What did Al-Nughair (nightingale) (do)?" It was a nightingale with which he used to play. Sometimes the time of the Prayer became due while he (the Prophet) was in our house. He would order that the carpet underneath him be swept and sprayed with water, and then he would stand up (for the prayer) and we would line up behind him, and he would lead us in prayer.</p>	
---	---	--

Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah tematik hadis. Menginventarisasi hadis shahih yang berbicara tentang metode pendidikan yang dilakukan oleh Muhammad Rasulullah. Memilih hadis yang terfokus pada ide pokok penelitian, menyeleksi dan mengelompokkannya menjadi data primer dan data sekunder. Selanjutnya menganalisa dan telaah terhadap makna hadis baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tidak lupa membandingkan dengan berbagai pendapat para ahli terkait metode pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah dalam berbagai sudut pandang.

4. HASIL PEMBAHASAN

Muhammad Rasulullah sebagai seorang pendidik dinilai telah sangat berhasil mendidik masyarakat muslim dengan metode pengajarannya. Terbukti bahwa kaum muslimin pada lintas generasi sangat mencintainya, mempercayai dan melaksanakan apapun yang diperintahkannya meskipun tidak semuanya pernah bertemu dan bertatap muka dengan Rasul. Tidak hanya itu saja, pengajaran yang disampaikan Rasulullah selain diamalkan oleh diri sendiri dengan penuh semangat dan antusias, selanjutnya disampaikan kembali secara terus-menerus dari mulut ke mulut serta dari generasi ke generasi berikutnya. Tentu terdapat keistimewaan dari metode pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh Rasulullah.

Allah berfirman: *"Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu..."* (Q.S al-Ahdzab: 21). Sebuah penjelasan dari Allah kepada seluruh umat manusia bahwa Rasulullah merupakan manusia yang mulia lagi sempurna. Penegasan tentang kedudukan Rasul sebagai rahmat dari Allah bagi seluruh alam semesta disebabkan oleh keperibadiannya yang mulia. Terdapat dua kemuliaan yang akan dimiliki oleh seorang yang meneladani Rasulullah baik

secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal adalah bahwa ia akan mendapat cinta Allah. Adapun keuntungan horizontal dari seorang yang meneladani Rasulullah adalah ia akan mendapatkan cinta dari sesamanya baik secara individual maupun kelompok masyarakat. (Quraish Shihab, 2002). Ibnu Katsir menambahkan bahwa surat al-Ahzab tersebut sebagai penegasan kepada manusia untuk mengikuti dan meneladani Rasul manakala ia memutuskan ingin mendapatkan rahmat Allah di hari Kiamat. Selanjutnya eksistensi dan urgensi keteladanan dalam pembelajaran tergambar jelas dalam hadis Riwayat Muslim no. 4830.

Hendry Sugara membahas tentang pentingnya keteladanan dalam pelaksanaan pendidikan. Penelitiannya berjudul *Study of Deconstruction Characterization of Rahwana in Ramayana Novel by Sunardi DM Related to Character Education and Cultural*. Menurutnya pada karya sastra klasik Indonesia bertajuk *Epos Ramayana* terdapat seorang tokoh antagonis bernama Rahwana. Dikisahkan bahwa Rahwana sebagai seorang raja dari Kerajaan Alengka yang dikenal dengan sifat jahat dan kejam serta memiliki kesaktian tiada tanding. Namun di balik kekejaman Rahwana, ia memiliki karakter unggul yang patut untuk diteladani yaitu religius, pekerja keras, demokratis, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab. Nilai karakter tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan dalam kurikulum pendidikan dan pembelajaran saat ini (Sugara, 2021). Penelitian yang sangat unik dan menarik karena dapat mengungkapkan karakter baik dari seorang tokoh yang dikenal dengan kejahatannya. Selain itu tulisan juga berhasil mengangkat nilai-nilai tradisi budaya tanah air yang memang seharusnya dapat terus digali dan diwariskan.

Formas da potência e estados artísticos na formação inicial e na docência em artes visuais karya Carmen Lúcia Capra menjelaskan bahwa teks yang tertulis harus dapat dimanifestasikan secara visual oleh seorang pendidik. Keteladanan merupakan sebuah praktik yang dilegitimasi dalam bidang artistic. Tanpa adanya visualisasi dan contoh maka pengajaran seni akan sulit sampai kepada keberhasilan dan tujuan dilaksanakan pendidikan. Pengajaran dapat mengadopsi artistic eksistensi dalam bentuk kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri. (Capra & Loponte, 2020). Selanjutnya penelitian Chakraborty K berjudul *William Somerset Maugham's The Ant and the Grasshopper: The Literary Implication of Unmasking George's True Nature* menjelaskan tentang cara konvensional mengajar dan mengadopsi nilai melalui sebuah cerpen. Implikasi yang dibuat melalui cerita mendukung kebebasan individu untuk tetap setia pada kodratnya. Sentuhan dramatis yang ditunjukkan oleh pangarang dengan cara membalik dongeng menjadi kisah yang penuh keteladanan. Mengajarkan tentang sikap toleransi dari setiap individu, bersifat altruisme yaitu lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingannya serta mengedepankan pemahaman terhadap berbagai persoalan sebelum menentukan sikap. Penelitian yang juga sangat menarik dengan mengekspos fenomena kemunafikan yang banyak dijumpai terutama pada masyarakat perkotaan. Sebuah statemen yang disampaikan saat mengakhiri kisah bahwa nilai baik harus terus dipelihara agar menjadi sempurna (Chakraborty, 2020)

Mengimplementasikan keteladanan Rasul bagi para pendidik di era milenial adalah dengan cara memanfaatkan media teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena generasi milenial menghabiskan banyak waktunya untuk

berselancar di dunia maya. Guru dan juga para peserta didik menjalani kehidupannya dalam dua dimensi dunia yaitu online dan juga offline. Ketergantungan pada dunia maya semakin bertambah terlebih di masa pandemi yang mengharuskan setiap individu mampu menjaga jarak. Berbagai kegiatan dilaksanakan dengan daring, baik kegiatan yang bersifat personal juga termasuk pelayanan masyarakat (Nurdin, 2019). Kehidupan guru profesional di era milenia tidak cukup hanya menguasai empat kompetensi. Karena selain pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat mengharuskan seorang guru dapat menjadi bagian dari kemajuan teknologi. Karena jika tidak, seorang pendidik hanya akan menjadi guru yang pandai menceritakan masa lalu, padahal masa lalu sudah lama ditinggalkan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru milenial dalam mengimplementasikan nilai keteladanan Rasulullah antara lain: implementasi sifat jujur, amanah, tabligh dan fathanah. Implementasi sifat jujur, seorang pendidik harus mampu menyampaikan ilmu pengetahuan bersesuaian dengan fakta dan realitas. Mentradisikan kejujuran akademik yang dimulai dari diri sendiri. Implementasi sikap amanah dilakukan dengan cara mempraktikkan tanggung jawab untuk mendidik dengan sepenuh hati. Pada dasarnya, pendidik mempunyai akad dengan para orangtua yang sudah menitipkan anak-anaknya. Ketika tidak melaksanakan tugasnya dengan benar, maka ia bukanlah orang yang memegang amanah. Implementasi sifat tabligh dilakukan dengan cara menyampaikan kebenaran walaupun itu pahit. Mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk kepada pihak lain untuk melaksanakan sesuatu. Implementasi sifat fathanah dilakukan dengan cara terus belajar untuk mengasah kemampuan, mengembangkan pendidikan yang memotivasi peserta didik, meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif dan kemampuan berbahasa.

Keteladanan mendidik dilakukan oleh Rasulullah terkait kepada tiga aspek. Pertama: banyaknya pengetahuan dan luasnya wawasan. Dikatakan oleh hadis riwayat Muslim nomor 2282 bahwa hidayah dan ilmu yang diberikan Allah kepada Muhammad Rasulullah adalah seperti hujan yang turun ke bumi. Terdapat sebidang tanah yang subur, menerima curah hujan dengan penuh semangat. Hasilnya tumbuh aneka jenis tanaman yang berlimpah ruah. Selanjutnya di dalam hadis Rasul menjelaskan tentang kondisi yang berlawanan darinya yaitu tanah yang keras yang tidak bisa ditumbuhi rumput ataupun jenis tumbuhan lainnya. Mereka itu diumpamakan sebagai orang yang tidak mau menerima pengajaran yang dengannya Allah telah mengutus Muhammad sebagai Rasulullah.

Keteladanan berikutnya yang diberikan oleh Rasulullah dalam metode pembelajarannya adalah ketika mengajarkan sebuah keterampilan. Dikatakan oleh hadis Riwayat al-Bukhari nomor 6008 bahwa perintah Rasulullah kepada beberapa pemuda yang nginap di rumah Rasul selama dua puluh malam untuk belajar agama untuk segera Kembali ke rumah mereka. Mengajarkan tata cara shalat kepada ahli keluarga sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah kepada mereka. Keteladanan Rasulullah dalam mengajarkan tata cara, rukun, dan bacaan shalat selain dilakukan dengan cara mencontohkan, juga meminta agar sahabat mengikuti sebagaimana apa yang ia lakukan. Rasul tidak pernah memerintahkan peserta didiknya untuk melakukan satu perbuatan sebelum dia sendiri menjadi orang pertama yang melakukan perbuatan tersebut.

Dalam mengajarkan keterampilan kadang kala Rasul memberikan ketegasan kepada peserta didiknya untuk mengikutinya. Pada kajian pedagogi

keteladanan terbagi menjadi dua yaitu keteladanan bersifat sengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Dua keteladanan tersebut dipraktikkan oleh Rasul. Keteladanan yang tidak disengaja dilakukan dalam lingkup informal seperti kebiasaan shalat tepat waktu, kebiasaan membaca buku dan kebiasaan membantu orang lain. Adapun keteladanan yang disengaja dilakukan dalam lingkup formal seperti mengajarkan bacaan shalat, mengajar matematika dan mengajar menyanyi. Dalam pandangan Muhammad Qutub, keteladanan merupakan teknik Pendidikan yang efektif dan sukses. Hal ini terutama bagi para peserta didik dalam usia anak-anak yang umumnya tertarik pada kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa di lingkungan sekitar mereka.

Keteladanan dalam membentuk sikap peserta didik juga diajarkan oleh Rasulullah. Sebagaimana riwayat al-Bukhariy nomor hadis 6203 dijelaskan bahwa Muhammad Rasulullah merupakan manusia terbaik dari sisi karakter. 23 tahun menjadi ajudan Tuhan tugasnya hanyalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak manusia terhadap Tuhan-nya, akhlak terhadap Nabi, kepada sesama juga termasuk akhlak terhadap semesta. Pembentukan karakter peserta didik dapat dibuktikan dengan contoh berikut tentang perjalanan Rasul di tahun ke-6 Hijriah. Ketika itu Rasul memerintahkan kepada para sahabatnya untuk mundur dari pelaksanaan umroh. Setelah 3 kali mengalami penolakan ditemukanlah kesepakatan. Rasul dan para sahabat dapat pergi ber umroh. Untuk dapat membedakan mana sahabat dan non muslim, Rasul meminta peserta didiknya berqurban dan bercukur, namun tidak seorang sahabat pun mengindahkannya. Hingga akhirnya Ummu Salamah menyarankan kepada Rasul untuk berqurban dan bercukur lebih dahulu tanpa menunggu reaksi sahabat. Terbukti setelah melihat Rasul yang telah bercukur dan berqurban maka para sahabat pun meniru perbuatan Rasul. Metode pembelajaran keteladanan lebih meninggalkan bekas pada jiwa seseorang dibandingkan dengan ribuan kata dan nasihat.

5. KESIMPULAN

Memberi teladan adalah memberi contoh yang baik kepada para peserta didik. Metode pembelajaran ini merupakan pedoman untuk merealisasikan tujuan pembelajaran secara institusional maupun nasional. Kecendrungan para peserta didik untuk meniru orang dewasa yang ada di sekitarnya. Tidak saja keteladanan yang baik tetapi juga keteladanan dalam maksiat dan perilaku keji. Selain itu pembelajaran tanpa keteladanan hanya akan menjadi teori belaka. Layaknya seperti Gudang Ilmu yang menyimpan banyak literatur tetapi tidak ada realisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Al-Ustaz Musthafa Masyhur, Teladan Di Medan Dakwah, cet-3, Surakarta: Era Intermedia, 2000.
- Alquran Dan Terjemahannya, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Jakarta, Amani, 2004.
- Azimah, Azimah. “Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.” DAYAH: Journal of

- Islamic Education 1, no. 1 (March 18, 2018): 104–21.
<https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>.
- Ellysabeth Ratih Dwi Hapsari W., Literasi Media Generasi Millennial di Era Media Sosial, 12 Maret 2017
- Fauzi S, Aspek-Aspek Hukum Dalam Al-Qur'an, Jakarta : Pustaka Ilmu, 2000.
- Heri Jauhari Muchatar, Fiqih Pendidikan, Cet.1., Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005.
- Husaini, Husaini, and Syabuddin Gade. "Pengamalan Adab Guru Dan Murid Dalam Kitab Khulq "Azim Di Dayah Darussa"adah Cabang Faradis Kecamatan Patee Raja Kabupaten Pidie Jaya." DAYAH: Journal of Islamic Education 1, no. 1 (January 18, 2018): 85–103.
<https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2794>.
- Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Bagi Pendidik Era Milenial 48 | Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 1, No. 1, 2019
- Khairuni, Nisa, and Anton Widyanto. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh." DAYAH: Journal of Islamic Education 1, no. 1 (March 18, 2018): 74– 84.
- Miftah Mucharomah, Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin, Edukasia Islamika : Volume 2, Nomor 2, Desember 2017/1438, Desember 2017/1438, P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa", Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Penrjm, Syihabuddin., Cet-1, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mustagfirin, dkk, Aqidah Akhlak 1, cet-1., Semarang: Aneka Ilmu, 2004.
- Nan Pratman, Metodologi Karya Ilmiah, Surabaya : Bineka Ilmu, 2005.
- Nurdin Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 1, No. 1, 2019 | 47
- Rohadi dan Sudarsono, Ilmu Dan teknologi Dalam Islam, Jakarta: Depag, DIRJEN Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Shihab, Quraish, 2002, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an, Volume-11, (Jakarta: Lantera Hati, 2002), hal. 213 dan (Nurdin, 2019) Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 1, No. 1, 2019 | 33 a)